

## Analisis Peran Bahasa Asing dalam Profesi Pemandu Wisata di Era Globalisasi

Hal | 19

\*Fauziah Sri Andria Hafid<sup>1</sup>, Idea Alvira<sup>2</sup>, Fresty Yuliza<sup>3</sup>  
Institut Seni Indonesia Padang Panjang<sup>1,2,3</sup>

Fauziahhafid94@gmail.com<sup>1</sup>, Ideaalvira29@gmail.com<sup>2</sup>,  
frestiyuliza.riset@gmail.com<sup>3</sup>

Article Info	Abstract
<p><b>Keywords:</b> foreign language skills, tour guide professionalism, tourism, globalization, intercultural communication.</p> <p><b>Received:</b> June 03, 2025</p> <p><b>Approved:</b> June 12, 2025</p> <p><b>Published:</b> June 14, 2025</p>	<p>This study explores the significance of foreign language proficiency in enhancing the professionalism of tour guides in the era of globalization. Mastery of foreign languages—particularly English—is a fundamental skill required to establish effective communication with international tourists, improve service quality, and enhance the competitiveness of tourism destinations. This research adopts a qualitative descriptive approach through literature review based on relevant academic sources. The findings indicate that language proficiency not only facilitates interaction but also plays a vital role in shaping tourists' positive perceptions of destinations and enriching their overall experience. Nevertheless, several challenges remain, including limited access to continuous training, regional disparities in human resource development, and insufficient intercultural communication skills. Consequently, structured and collaborative strategies are necessary—particularly those involving government, educational institutions, and tourism stakeholders—to develop foreign language competencies. Integrating cultural understanding and digital technology into training is recommended as a solution to the challenges posed by globalization in the tourism sector.</p>

\* Fauziahhafid94@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan ekonomi dan promosi budaya suatu negara. Dalam buku *Ekonomi Pariwisata: Konsep dan Aplikasi*, disebutkan bahwa: Pariwisata memiliki industri yang dinamis dan penuh potensi yang memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan dan melestarikan budaya (Prayitno et al, 2023). Dalam interaksi antara wisatawan dan destinasi, peran pemandu wisata sangat vital sebagai penyampai informasi, pelestari budaya, dan penghubung antara wisatawan dengan lingkungan lokal. Seiring meningkatnya arus wisatawan internasional akibat globalisasi, tuntutan terhadap profesionalisme pemandu wisata pun semakin tinggi. Salah satu aspek kunci dari profesionalisme tersebut adalah kemampuan berbahasa asing (Pusparani et al, 2024).

Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam penguasaan bahasa asing di kalangan pemandu wisata, khususnya di Indonesia. Beberapa kendala utama dalam peningkatan kompetensi bahasa asing di kalangan pemandu wisata di Indonesia mencakup kurangnya akses terhadap pelatihan berkelanjutan, belum optimalnya sertifikasi, serta rendahnya kesadaran akan pentingnya komunikasi lintas budaya (Puspaningrum, 2021). Kondisi ini dapat memengaruhi kualitas layanan wisata yang diberikan serta menurunkan daya saing industri pariwisata nasional.

Bahasa asing tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi verbal, tetapi juga menjadi sarana untuk menyampaikan informasi budaya, sejarah, serta nilai-nilai lokal kepada wisatawan asing. Melalui komunikasi yang efektif, pemandu wisata dapat membangun hubungan emosional, menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan, dan menumbuhkan kesan positif terhadap destinasi (Prameswari M C, 2020). Di sisi lain, keterbatasan dalam kemampuan bahasa asing dapat menghambat proses penyampaian informasi, menimbulkan miskomunikasi, bahkan berdampak pada kepuasan dan persepsi wisatawan terhadap suatu destinasi. Oleh karena itu, kompetensi bahasa asing bukan hanya menjadi nilai tambah, melainkan kebutuhan dasar dalam profesi pemandu wisata.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa banyak pemandu wisata di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam hal penguasaan bahasa asing. Minimnya akses pelatihan berkelanjutan, kurangnya pendidikan formal yang berbasis kebutuhan industri, serta tidak meratanya distribusi tenaga kerja pariwisata yang terampil secara geografis menjadi tantangan besar.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran strategis bahasa asing dalam menunjang profesi pemandu wisata di era globalisasi. Globalisasi membawa dampak pada peningkatan ekspektasi wisatawan terhadap profesionalisme pemandu wisata, termasuk dalam penguasaan bahasa asing. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan komunikasi lintas bahasa menjadi tuntutan kompetitif (Wahyuningsih et al., 2020).

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi serta mengeksplorasi strategi pengembangan kompetensi bahasa asing yang relevan dengan kebutuhan pasar global. Dengan pemahaman yang lebih dalam terhadap isu ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pariwisata Indonesia.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (library research) dengan metode deskriptif kualitatif. Kajian ini bertujuan untuk menggali dan mengkaji secara mendalam peran bahasa asing dalam profesi pemandu wisata di era globalisasi berdasarkan berbagai sumber pustaka ilmiah, termasuk jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta laporan penelitian yang relevan. Kajian ini tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui lapangan, melainkan menganalisis data sekunder yang telah tersedia secara sistematis (Zed, 2004).

Sumber data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah yang kredibel dan relevan, seperti: Jurnal-jurnal terakreditasi nasional, buku akademik tentang bahasa asing, pariwisata, dan profesi pemandu wisata, dokumen kebijakan dan regulasi terkait pariwisata, artikel dan laporan penelitian dari portal ilmiah seperti Google Scholar, Garuda.ristekbrin.go.id, Sinta, dan ScienceDirect. Sumber-sumber yang digunakan diseleksi berdasarkan relevansi, tahun terbit (diprioritaskan 10 tahun terakhir), serta kualitas ilmiahnya.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi terhadap artikel ilmiah dan pustaka yang relevan. Tahapan pengumpulan data dilakukan sebagai berikut: Menentukan kata kunci pencarian seperti: tour guide competence, foreign language in tourism, language skills for tourism, dll. Melakukan seleksi awal berdasarkan judul dan abstrak. Kemudian membaca secara menyeluruh isi artikel yang terpilih. Lalu mencatat kutipan penting, hasil penelitian, serta teori-teori pendukung yang sesuai.

Data dianalisis dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Penulis mengkategorikan temuan literatur ke dalam tema-tema utama seperti:

- a. Urgensi penguasaan bahasa asing dalam pariwisata
- b. Dampak kemampuan bahasa asing terhadap kualitas layanan pemandu wisata
- c. Tantangan penguasaan bahasa asing
- d. Strategi penguatan kompetensi bahasa asing dalam profesi ini

Hasil dari tiap sumber dianalisis, dibandingkan, dan disintesis untuk membangun pemahaman yang komprehensif dan integratif terhadap topik yang dikaji.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Urgensi Penguasaan Bahasa Asing dalam Profesi Pemandu Wisata

Di era globalisasi, kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris, menjadi kompetensi esensial bagi pemandu wisata. Kemampuan ini tidak hanya memfasilitasi komunikasi dengan wisatawan mancanegara tetapi juga meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman wisatawan. Penelitian oleh Herienda et al. (2024) menunjukkan bahwa pemandu wisata yang fasih berbahasa Inggris dapat memberikan informasi yang lebih akurat dan membangun hubungan yang lebih baik dengan wisatawan, yang pada akhirnya meningkatkan kepuasan mereka. Selain itu, penguasaan bahasa asing juga berperan dalam memperluas pasar wisata. Destinasi wisata yang memiliki pemandu wisata dengan kemampuan bahasa asing yang baik cenderung lebih menarik bagi wisatawan internasional, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan pendapatan daerah.

**Tabel 1.** Urgensi Penguasaan Bahasa Asing dalam Profesi Pemandu Wisata

Aspek	Penjelasan	Referensi
Membangun Kredibilitas	Pemandu yang fasih berbahasa asing dinilai lebih profesional dan terpercaya oleh wisatawan	Agustina et al. (2024)
Menarik Pasar Internasional	Daya saing destinasi meningkat karena mampu melayani turis dari berbagai negara dengan baik	Ras & Sahu (2013)
Meningkatkan Destinasi	Citra Memberikan pengalaman positif yang meningkatkan	Weiler & Black (2015)

		kesan wisatawan terhadap destinasi negara	
Kebutuhan Industri	Strategis	Penguasaan bahasa asing merupakan kebutuhan dasar dalam menghadapi tuntutan globalisasi dan pasar wisata	Herienda et al. (2024)

Penguasaan bahasa asing bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga modal sosial yang memperkuat persepsi wisatawan terhadap kredibilitas dan profesionalisme pemandu wisata. Weiler & Black (2015), yang menyatakan bahwa komunikasi efektif merupakan bagian dari "service excellence" dalam pemanduan wisata.

## 2. Tantangan dalam Penguasaan Bahasa Asing oleh Pemandu Wisata

Meskipun penting, penguasaan bahasa asing oleh pemandu wisata masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya pelatihan dan pendidikan berkelanjutan yang fokus pada peningkatan kemampuan bahasa asing. Penelitian oleh Saribu et al. (2022) menunjukkan bahwa banyak pemandu wisata di kawasan Kampung Aur, Medan, mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri mereka dalam memberikan layanan kepada turis asing. Rao & Sahu (2013), yang menemukan bahwa perbedaan signifikan dalam kepuasan wisatawan terjadi antara pemandu yang memiliki dan tidak memiliki keterampilan bahasa asing.

**Tabel 2.** Tantangan dalam Penguasaan Bahasa Asing oleh Pemandu Wisata

Tantangan	Penjelasan	Referensi
Kurangnya Pelatihan dan Pendidikan Berkelanjutan	Banyak pemandu tidak memiliki akses ke pelatihan bahasa asing secara rutin dan profesional. Ini memengaruhi kemampuan dan kepercayaan diri dalam berkomunikasi.	Saribu et al. (2022)
Kesenjangan Wilayah	Perbedaan signifikan antara daerah maju dan tertinggal dalam hal akses pelatihan dan sumber daya pendidikan bahasa asing.	Rao & Sahu (2013)
Ketimpangan Pariwisata	SDM Tidak meratanya pembangunan kapasitas SDM menyebabkan disparitas kualitas layanan antar destinasi.	Weiler & Black (2015)

Kurangnya Komunikasi Antarbudaya	Pelatihan	Minimnya pelatihan yang mengintegrasikan pemahaman budaya asing dan cara komunikasi lintas budaya yang sesuai.	Weiler & Black (2015)
Dampak pada Wisatawan	Kepuasan	Wisatawan cenderung lebih puas dengan layanan dari pemandu yang mampu berkomunikasi secara baik dan memahami budaya mereka.	Rao & Sahu (2013)

Terdapat kesenjangan penguasaan bahasa asing antara daerah yang memiliki akses pelatihan dengan daerah yang kurang berkembang. Ini menunjukkan adanya ketimpangan dalam pembangunan kapasitas sumber daya manusia di sektor pariwisata. Masalah ini juga berkaitan dengan kurangnya program pelatihan yang berkelanjutan dan adaptif terhadap kebutuhan lapangan. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang komunikasi antarbudaya juga menjadi hambatan. Pemandu wisata perlu memahami perbedaan budaya dan cara berkomunikasi yang sesuai dengan latar belakang wisatawan untuk menghindari kesalahpahaman dan meningkatkan kualitas interaksi. Penelitian oleh Weiler & Black (2015) menekankan pentingnya pelatihan komunikasi antarbudaya bagi pemandu wisata.

### 3. Strategi Pengembangan Kompetensi Bahasa Asing bagi Pemandu Wisata

Menurut Weiler & Black (2015), selain keterampilan bahasa, pemahaman komunikasi antarbudaya sangat penting agar pemandu wisata dapat menyesuaikan penyampaian informasi dengan norma-norma budaya wisatawan. Beberapa studi seperti Agustina et al. (2024) dan Herienda et al. (2024) menekankan pentingnya pelatihan yang tidak hanya fokus pada bahasa, tetapi juga aspek budaya dan pendekatan komunikatif yang sesuai.

Penguasaan bahasa asing harus diintegrasikan dengan kecerdasan budaya (cultural intelligence). Pelatihan yang hanya fokus pada grammar dan vocabulary tidak cukup jika tidak disertai dengan pendekatan praktis berbasis situasi interkultural. Hal ini sejalan dengan pendekatan "holistik" dalam pengembangan SDM pariwisata.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan kompetensi bahasa asing yang efektif bagi pemandu

wisata. Salah satunya adalah melalui pelatihan bahasa asing yang terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian oleh Agustina et al. (2024) menunjukkan bahwa pelatihan bahasa Inggris yang komprehensif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi pemandu wisata secara signifikan. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa asing, seperti penggunaan aplikasi pembelajaran dan platform daring, dapat memberikan akses yang lebih luas dan fleksibel bagi pemandu wisata untuk meningkatkan kemampuan mereka. Kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan industri pariwisata juga penting untuk menyediakan program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan di lapangan.

**Tabel 3.** Strategi Pengembangan Kompetensi Bahasa Asing bagi Pemandu Wisata

Strategic	Penjelasan	Referensi
Pelatihan Bahasa dan Komunikasi Antarbudaya	Pelatihan yang mengintegrasikan keterampilan bahasa dan pemahaman budaya penting untuk menyampaikan informasi sesuai dengan konteks budaya wisatawan.	Weiler & Black (2015)
Pendekatan Holistik	Penguasaan bahasa dikombinasikan dengan kecerdasan budaya melalui simulasi dan praktik komunikasi lintas budaya.	Agustina et al. (2024)
Pelatihan Terstruktur dan Berkelanjutan	Program pelatihan komprehensif dan berkala yang disesuaikan dengan kebutuhan industri pariwisata.	Agustina et al. (2024)
Integrasi Teknologi Pembelajaran	Penggunaan aplikasi dan platform daring seperti Duolingo, Babbel, dan video conference sebagai sarana pembelajaran fleksibel.	Herienda et al. (2024)
Kolaborasi Institusional	Kerja sama antara pemerintah, institusi pendidikan, dan industri pariwisata untuk menyediakan pelatihan berbasis kebutuhan lokal dan global.	Herienda et al. (2024)
Kebijakan Daerah	Mendorong pelatihan bahasa sebagai bagian dari sertifikasi profesi dengan dukungan regulasi dan anggaran.	Herienda et al. (2024)

Kajian pustaka juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi belajar bahasa seperti Duolingo, Babbel, dan pelatihan daring berbasis video conference mulai diterapkan oleh lembaga pelatihan pemandu wisata. Herienda et al. (2024) menyarankan kolaborasi antara pemerintah dan industri pariwisata untuk menyediakan pelatihan berbasis kebutuhan lokal dan internasional.

Terdapat urgensi untuk memanfaatkan kemajuan teknologi digital guna menjembatani keterbatasan akses pendidikan bahasa asing di daerah. Selain itu, dibutuhkan kebijakan afirmatif dari pemerintah daerah untuk mendorong pelatihan bahasa asing sebagai bagian dari sertifikasi profesi.

## **SIMPULAN**

Dalam era globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya mobilitas wisatawan internasional, kemampuan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris, menjadi kompetensi esensial bagi profesi pemandu wisata. Penguasaan bahasa asing terbukti tidak hanya memfasilitasi komunikasi, tetapi juga memperkuat citra profesionalisme dan meningkatkan kepuasan wisatawan. Kajian pustaka dari berbagai sumber menunjukkan bahwa:

1. Bahasa asing merupakan modal utama bagi pemandu wisata dalam menyampaikan informasi budaya, sejarah, dan atraksi wisata secara akurat dan menarik.
2. Terdapat ketimpangan penguasaan bahasa asing antara wilayah yang memiliki akses pelatihan dan yang tidak, yang berpengaruh terhadap kualitas pelayanan.
3. Pemahaman komunikasi antarbudaya menjadi pelengkap penting, karena kemampuan bahasa saja tidak cukup tanpa sensitivitas terhadap nilai-nilai budaya wisatawan.
4. Strategi pengembangan melalui pelatihan berkelanjutan, dukungan teknologi, dan kebijakan pemerintah sangat dibutuhkan untuk memperkuat kompetensi bahasa pemandu wisata secara merata di seluruh daerah.

Sintesis dari hasil literatur menunjukkan bahwa peningkatan penguasaan bahasa asing harus menjadi bagian dari kebijakan pembangunan SDM pariwisata secara holistik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agustina, E., et al. (2024). *Pengaruh pelatihan bahasa Inggris terhadap kemampuan komunikasi pemandu wisata*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 45–58.

Bungin, B. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jakarta: Kencana.

Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.

Damayanti, L. A. (2023). *Ekonomi pariwisata: Konsep dan aplikasi*. Retrieved from [https://www.researchgate.net/publication/385848428\\_Ekonomi\\_Pariwisata\\_Konsep\\_dan\\_Aplikasi](https://www.researchgate.net/publication/385848428_Ekonomi_Pariwisata_Konsep_dan_Aplikasi)

Dewi, N. P. S. (2023). *Pentingnya penguasaan bahasa asing sebagai salah satu pendukung faktor utama industri pariwisata*. *Paryataka: Jurnal Pariwisata Budaya dan Keagamaan*, 2(1), 153–162.

Herienda, F., Adriani, H., Nofiyanti, F., Pradhipta, R. M. W. A., & Maharani, M. (2024). *Analisis kemampuan pemandu wisata dalam komunikasi bahasa Inggris kepada wisatawan di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta*. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 29(3), 343–361. Retrieved from <http://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id>

Nasution, A., & Hidayat, R. (2022). *Pemahaman bahasa asing dalam interaksi pemandu wisata dengan wisatawan*. *Jurnal Pelatihan dan Pengembangan Pariwisata*, 4(2), 101–110. Retrieved from <https://www.abdimas.tunasbangsa.ac.id/index.php/tunasabdimas/article/viewFile/86/85>

Prameswari, M. C., Makhasi, G. Y. M. (2020). *Penilaian Wisatawan Asing atas Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa dan Pelajar Magang sebagai Pemandu Wisata di Taman Wisata Candi Prambanan*. *JLA (Jurnal Lingua Applicata)*, 4(1), Hal. 27-40

Prayitno, A. R. D., Purwantoro, A., Astuti, N. W., & Haryanto, T. (2023). *Analisis produktivitas pariwisata: Studi kasus pada beberapa negara berdasarkan perbedaan karakter wilayah*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 304–312. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p304-312>

Puspaningrum, A. (2021). *Kompetensi bahasa Inggris pemandu wisata dan implikasinya terhadap kualitas layanan*. *Jurnal Pariwisata dan*

*Hospitalitas*, 10(1), 22–30. Retrieved from  
<https://jurnalpariwisata.iptrisakti.ac.id/index.php/JIP/article/view/1834>

Hal | 28

Pusparani, P., Boediman, S., Nasution, D., Rachman, A., & Hutagalung, H. (2024). Pengaruh Pengetahuan Tour Guide dan Keterampilan Tour Guide Terhadap Kepuasan Wisatawan di Kota Tua Jakarta, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 29(3), 312-326. doi:10.30647/jip.v29i3.1833

Saribu, M., et al. (2022). *Pemahaman percakapan bahasa asing bagi pemandu wisata di kawasan wisata Kampung Aur*.

Wahyuningsih, R., Santosa, D., & Heryanto, B. (2020). *Penguasaan bahasa asing oleh pemandu wisata dalam era globalisasi*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(3), 245–252. Retrieved from <https://e-journal.iahn-gdepudja.ac.id/index.php/pyt/article/view/1291>

Weiler, B., & Black, R. (2015). *Tour guiding research: Insights, issues and implications*. Channel View Publications.

Yuliani, L., & Wulandari, N. (2023). *Bahasa asing sebagai kunci daya saing pariwisata: Studi kasus pemandu wisata di NTB*. *Jurnal Pariwisata Nasional*, 11(2), 150–160. Retrieved from <https://journal.upgripnk.ac.id/index.php/gervasi/article/view/4809>

Zed, M. (2004). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasanl Obor Indonesia.